

GAMBARAN KONDISI SANITASI TERMINAL BRAWIJAYA DI KEBALENAN, KECAMATAN BANYUWANGI, KABUPATEN BANYUWANGI

Wahyu Febriawan^{1✉}, Inriza Yuliandari², Fika Ardiana Putri³, Intan Putri Rahayu⁴

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat PSDKU
Universitas Airlangga, Banyuwangi

¹Email: wahyu.febriawan-2015@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang sehingga terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Cara memperbaiki kondisi sanitasi lingkungan masyarakat, dengan cara pencegahan dan pemberantasan penyakit salah satunya di tempat-tempat umum. Sanitasi yang buruk diyakini menjadi penyebab utama dalam 280.000 kematian. Sehingga menyebabkan 31% kematian anak di Indonesia (Riskesdas, 2007). Terminal merupakan salah satu contoh dari tempat-tempat umum, Terminal Brawijaya Banyuwangi termasuk dalam terminal penumpang tipe B yang berfungsi melayani kendaraan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi di Terminal Brawijaya Banyuwangi. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada petugas dinas perhubungan dan petugas kebersihan dengan menggunakan panduan wawancara. Sementara observasi yang dilakukan menggunakan instrumen yang dibuat berdasarkan rujukan teori terkait sanitasi kesehatan di tempat-tempat umum. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 5 aspek penilaian yakni fasilitas utama dan bangunan terminal dalam kategori baik, sarana sanitasi terminal dalam kategori baik, ketersediaan lingkungan sehat dalam kategori buruk, fasilitas pemeliharaan terminal dalam kategori baik, ketertiban umum dan fasilitas penunjang lainnya dalam kategori baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Terminal Brawijaya Banyuwangi dalam kategori baik yakni berada pada skor 66%, tetapi masih perlu adanya peningkatan pelayanan.

Kata Kunci : *Sanitasi, terminal, Banyuwangi*

Abstract

Health development aims to increase awareness, willingness, and ability to live healthy for everyone so as to realize the highest level of health. How to improve the condition of the community's environmental sanitation, by preventing and eradicating diseases one of them in public places. Poor sanitation is believed to be the main cause of 280,000 deaths. Thus causes 31% of child deaths in Indonesia (Riskesdas, 2007). Terminal is one example of public places, Brawijaya Banyuwangi Terminal passenger included in a type B terminal that serves public transportation. This is the Brawijaya Banyuwangi Terminal. The method is used is interviews and observation. Interviews were conducted with the transportation service officer and cleaning staff using an interview guide, while observations were made using instruments. Based on the results of the research on aspects of assessment, namely the main facilities and terminal buildings in good category, the sanitation terminal facilities are in good category, the availability of a healthy environment in a bad category, terminal maintenance facilities in good category, public orders and other supporting facilities in good category. So that it can be concluded that the Brawijaya Banyuwangi Terminal is in a good category which is a score of 66%, but there is still a need for improved services.

Keyword : *willingness, sanitation, terminal*

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan dalam mewujudkan derajat yang setinggi-tingginya perlu diselenggarakan melalui cara peningkatan pencegahan, pengobatan, dan pemulihan (Departemen Kesehatan RI, 2009). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan dalam pasal 3 (tiga) menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tidak luput dari perhatian pemerintah seperti pembangunan infrastruktur pelayanan masyarakat, tempat-tempat umum, dan lain sebagainya. Salah satu langkah pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan drajat kesehatan masyarakat dengan cara memperbaiki kondisi sanitasi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat, dengan cara pencegahan dan pemberantasan penyakit salah satunya di tempat-tempat umum.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum yang menyebutkan bahwa sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum sehingga perlu dikelola demi kepentingan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial, ekonomis. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya, selain itu harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya

kecelakaan. Sanitasi tujuannya untuk mencegah berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya pencemaran bagi manusia dan lingkungan itu sendiri. Sanitasi adalah upaya pencegahan terhadap kemungkinan tumbuh dan berkembangnya organisme pembusuk dan pathogen yang dapat membahayakan manusia (Utomo., et al., 2015). Sanitasi menurut WHO adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup. Menurut Mukono (2006) Sanitasi tempat umum merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat intraksi atau bertemunya masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat. Oleh sebab itu, tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Kondisi lingkungan tempat umum yang tidak terpelihara akan menambah besarnya risiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dalam menangani masalah kesehatan lingkungan. Dengan demikian, sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Menurut WHO (2018) Sanitasi yang buruk terkait dengan penularan penyakit seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tifoid dan polio. Sejumlah 842.000 orang di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah meninggal akibat air yang tidak memadai, sanitasi, dan kebersihan setiap tahun, mewakili 58% dari total kematian diare. Sanitasi yang buruk diyakini menjadi penyebab utama dalam 280.000 kematian. Menurut laporan Riskesdas

2007, akibat dari sanitasi yang buruk di Indonesia menyebabkan 31 persen kematian anak usia antara 1 bulan hingga satu tahun, dan 25 persen kematian anak usia antara satu sampai empat tahun akibat dari diare (UNICEF, 2012). Data WHO menyebutkan penyakit infeksi seperti diare (18%), pneumonia (14%) dan campak (5%) merupakan beberapa penyebab kematian 161.000 anak-anak usia balita di Indonesia sepanjang 2005. Menurut hasil JMP 2005 (Joint Monitoring Program) antara UNICEF dan WHO di Indonesia saat ini baru 77% dari total populasi penduduk di Indonesia yang mempunyai akses terhadap air bersih dan baru 55% total populasi yang mempunyai akses terhadap fasilitas sanitasi dasar (UNICEF, 2008).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan angkutan jalan, Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Sedangkan terminal bus adalah tempat berkumpulnya kendaraan umum berupa bus dan kendaraan umum lainnya dan segala aktivitas manusia di dalamnya. Menurut data Ditjen Perhubungan Darat tentang Profil dan Kinerja Perhubungan Darat (2013), jumlah terminal yang berada di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 adalah sebanyak 77 lokasi dengan rincian untuk terminal Tipe A sebanyak 22 lokasi, terminal Tipe B sebanyak 41 lokasi, terminal Tipe C sebanyak 14 lokasi.

Terminal Brawijaya merupakan salah satu terminal bus dengan lokasi strategis yang bertempat di pusat kota dengan akses yang juga mudah dijangkau oleh masyarakat. Salah satu dari 3 (tiga) terminal yang ada di Kabupaten Banyuwangi ini terminal penumpang yang paling besar di Kabupaten Banyuwangi. Karena letak

dan luasnya terminal tersebut, sejak tahun 2017, Terminal Brawijaya Banyuwangi mengalami pergantian pengelola dari Dinas Perhubungan Kabupaten Banyuwangi ke Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. Menurut Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No. 31 Tahun 1993 dan dihubungkan dengan hasil wawancara, Terminal Brawijaya Banyuwangi termasuk dalam terminal penumpang tipe B yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), Angkutan Kota (Angkot), dan atau Angkutan Pedesaan (Ades).

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian terhadap upaya-upaya kesehatan yang telah dilakukan, dengan melakukan kegiatan penilaian bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi di Terminal Brawijaya Banyuwangi. Terminal perlu memperhatikan aspek promosi kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif) terkait dengan sanitasi lingkungan yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Sedangkan berdasarkan aspek waktu penelitian ini merupakan jenis penelitian cross-sectional, untuk kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Azwar, 2003). Pengumpulan data dengan metode observasi yang hanya dilakukan melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada perlakuan atau intervensi (Aziz, 2010). Serta

wawancara untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dengan observasi atau dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan upaya sanitasi kesehatan Terminal Brawijaya Banyuwangi. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat berupa instrumen. Instrumen yang dibuat terdiri dari beberapa unit penilaian yang berdasarkan rujukan teori sanitasi lingkungan dan promosi kesehatan di tempat-tempat umum. Observasi dilakukan dengan mengamati seluruh keadaan terminal secara cermat dengan men-check list ada atau tidaknya indikator yang ada di instrumen, dan dilengkapi dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Satuan Tugas Terminal Brawijaya dan petugas kebersihan Terminal Brawijaya dengan menggunakan panduan wawancara. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan April – Mei 2018. Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang bersamaan dengan melihat kondisi fisik Terminal Brawijaya Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Terminal Brawijaya Banyuwangi merupakan salah satu terminal angkutan umum bus yang ada di kabupaten Banyuwangi yang terletak di Jalan Brawijaya Kebalenan Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68417. Terminal Brawijaya merupakan salah satu terminal dengan lokasi strategis yang bertempat di pusat kota dengan akses yang juga mudah dijangkau oleh masyarakat. Salah satu dari 3 (tiga) terminal yang ada di Kabupaten Banyuwangi ini terminal penumpang yang paling besar di Kabupaten Banyuwangi. Karena letak dan luasnya terminal tersebut, sejak tahun 2017, Terminal Brawijaya Banyuwangi mengalami pergantian pengelola dari Dinas Perhubungan Kabupaten Banyuwangi ke Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. Menurut Keputusan

Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.31 Tahun 1993 dan hasil wawancara peneliti dengan pihak terminal, Terminal Brawijaya Banyuwangi termasuk dalam terminal penumpang tipe B yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), Angkutan Kota (Angkot), dan atau Angkutan Pedesaan (Ades).

Fasilitas Utama dan Bangunan

Berdasarkan hasil penelitian pada fasilitas utama dan bangunan Terminal Brawijaya Banyuwangi, lokasi pendiriannya telah mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, dan Rencana Detail, Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk peraturan zonasi-nya. Dalam hal pemisah dengan bangunan di sampingnya, Terminal Brawijaya juga telah memiliki pemisah yang jelas pada batas wilayahnya. Dilihat dari lingkungan sekitar, Terminal Brawijaya berada di kawasan perkotaan karena letaknya di tepi jalan utama Kabupaten Banyuwangi. Terminal Brawijaya memiliki jalur pemberangkatan dan kedatangan yang jelas dan terpisah, sehingga tanda masuk dan keluar kendaraan juga tersedia secara jelas dan terpisah. Tetapi, keadaan jalur tersebut kurang baik karena jalan pada kedua jalur tersebut cukup bergelombang dan berlubang. Kemudian untuk bangunan kantor yang bersih dan kokoh sehingga cukup aman bagi petugas, dan juga tempat tunggu yang bersih, nyaman, dan cukup luas bagi para calon penumpangnya. Selain itu, dilengkapi dengan papan informasi yang jelas pada setiap sudut terminal sehingga dapat memudahkan pengunjung. Halaman tempat parkir kendaraan umum Terminal tertata rapi sehingga tidak mengganggu kenyamanan. Sebagaimana data tersaji pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Fasilitas Utama dan Bangunan Terminal Brawijaya Banyuwangi

Fasilitas Utama dan Bangunan			Penilaian
			Ada Tidak ada
1	Lokasi pendirian mengacu pada RTRW Kabupaten/Kota	V	
2	Terminal berada pada kawasan pelayanan lingkungan di dalam kota/perkotaan	V	
3	Adanya pemisah yang jelas pada batas wilayah	V	
4	Jalur pemberangkatan Terminal dalam kondisi baik		V
5	Jalur kedatangan Terminal dalam kondisi baik		V
6	Bangunan kantor terminal	V	
7	Tersedianya tempat tunggu bagi penumpang	V	
8	Tersedianya papan informasi pengunjung	V	
9	Halaman tempat parkir kendaraan umum Terminal tertata rapi	V	
10	Ada tanda masuk dan keluar kendaraan secara jelas	V	

Sarana Sanitasi Terminal

Berdasarkan hasil penelitian pada sarana sanitasi Terminal Brawijaya Banyuwangi, terkait dengan toilet yang

berada di Terminal Brawijaya berjumlah 3 ruang; di kantor, di samping terminal, dan di dekat musshola. Dari ketiga toilet tersebut, belum ada yang memenuhi karakteristik toilet tempat umum secara paripurna. Dari segi jamban, bak air, kran air, ventilasi udara, keadaan pintu, lantai, cermin, lubang pembuangan, dan dinding; toilet ini cukup bersih. Tetapi, kebanyakan dari 3 toilet ini tidak dilengkapi dengan tempat sampah dan tempat sabun. Toilet ini juga tidak dilengkapi dengan simbol toilet perempuan atau laki-laki yang mudah dilihat pengunjung, sehingga setiap orang dengan gender yang berbeda dapat mengakses toilet yang sama. Kurangnya penerangan karena lampu yang hanya tersedia di luar toilet saja. Selain itu, tidak ada tanda untuk toilet.

Perawatan dan kebersihan Terminal Brawijaya Banyuwangi sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari bersihnya toilet yang ada di terminal tersebut. Terminal telah dilengkapi dengan *septic tank* yang persyaratannya telah sesuai dengan aturan, yaitu lebih dari 10 meter dari sumber air. Terminal Brawijaya juga telah dilengkapi dengan tempat pembuangan sampah sementara dan setiap 2 hari sekali sampah tersebut akan diangkut menuju tempat pembuangan sampah akhir untuk menangani sampah organik maupun non organik dan juga terdapat larangan membauang sampah sembarangan, walaupun masih terlihat sampah diberserakan walaupun sudah tersedia tempat sampah yang cukup memadai. Namun, tidak adanya larangan BAK dan BAB sembarangan, tidak tersedia sarana untuk mencuci tangan (wastafel/kran air), tidak media informasi terkait cara mencuci tangan karena tidak ada wastafelnya. Tidak ada jentik nyamuk di sekitar terminal, namun pada selokan terdapat genangan air yang menjadi tempat tinggal jentik-jentik. Tidak adanya kebijakan terkait memberantas jentik nyamuk di terminal dalam SOP, namun masih terdapat kegiatan pemberantasan

jentik nyamuk secara rutin. Dapat data hasil penelitian yang tersaji pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Sarana Sanitasi Terminal Brawijaya Banyuwangi

Sarana Sanitasi Terminal		Penilaian
		Ada Tidak
1	Toilet	V
2	Kualitas air	V
3	Tempat sabun cair	V
4	Kloset/jamban	V
5	Lantai toilet	V
6	Ventilasi/Sirkulasi udara	V
7	Dinding toilet	V
8	Penerangan	V
9	Sistem Perawatan	V
10	Sanitasi Limbah	V
11	Lokasi Septic Tank tidak kurang dari 10 m dari sumber air	V
12	Terdapat sistem pengelolaan sampah padat	V
13	Adanya larangan membuang sampah sembarangan	V
14	Adanya larangan BAK dan BAB sembarangan	V
15	Adanya tanaman penghijauan di area parkir	V
16	Adanya area resapan air di pelataran parkir	V
17	Tersedia tempat sampah	V
18	Adanya pemilahan sampah	V
19	Tersedia sarana untuk mencuci tangan (wastafel/kran air)	V

20	Ada informasi cara mencuci tangan	media terkait V
21	Hygiene makanan	penjual V
22	Tidak ada jentik nyamuk di sekitar terminal	V
23	Ada kebijakan terkait memberantas jentik nyamuk di terminal dalam SOP	tidaknya terkait V
24	Kegiatan derantasan untuk secara rutin.	jenti V

Ketersediaan Lingkungan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian pada ketersediaan lingkungan sehat Terminal Brawijaya Banyuwangi, terkait dengan tidak terdapat kawasan tanpa rokok baik untuk petugas maupun pengunjung di terminal. Selain itu, tidak adanya larangan merokok di dalam ruangan, dan kantin juga menjual rokok. Masih ditemukan juga iklan berupa banner yang dan poster mengenai iklan rokok di kawasan terminal dan tidak adanya media promosi KTR di terminal karena tidak tersedianya kawasan tanpa rokok. Selain itu, masih banyak kami ketahui masyarakat baik itu pengunjung dan pengemudi masih merokok di kawasan terminal hal ini dikarenakan tidak adanya larangan mengenai larangan merokok, sehingga tidak adanya tempat khusus merokok.

Adanya larangan menjual, mengedarkan dan mengonsumsi psikotropika dan obat-obatan terlarang berupa tulisan di area terminal, adanya larangan aktivitas seks komersial, terdapat juga larangan penjualan dan konsumsi minuman beralkohol di area terminal. Namun untuk mendukung lingkungan yang asri tidak adanya larangan merusak tanaman. Kemudian terkait sistem Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Petugas Dinas

Perhubungan telah melengkapi dirinya dengan alat pelindung diri, berupa: rompi, sepatu, dan topi untuk menjaga ketertiban dan keamanan di Terminal Brawijaya. Tetapi mereka masih belum memakai masker dan sarung tangan saat bekerja. Sebagaimana data tersaji pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Ketersediaan Lingkungan Sehat Terminal Brawijaya Banyuwangi

Ketersediaan Lingkungan Sehat			
Penilaian			
		Ada	Tidak ada
1	Adanya KTR di tempat umum		V
2	Petugas dan pengunjung memanfaatkan KTR		V
3	Adanya larangan merokok di dalam ruangan bagi petugas terminal atau pengunjung		V
4	Kantin atau warung di sekitar terminal terbebas dari penjualan rokok		V
5	Terminal terbebas dari media iklan rokok di area terminal		V
6	Adanya media promosi KTR di terminal		V
7	Pengunjung tidak merokok di dalam maupun di luar ruangan		V
8	Terminal menyediakan tempat khusus untuk merokok		V
9	Adanya penyampaian pesan		V

	KTR kepada pengunjung	
10	Adanya larangan merusak tanaman	V
11	Adanya larangan menjual, mengedarkan dan mengonsumsi psikotropika dan obat-obatan terlarang	V
12	Adanya larangan aktivitas seks komersial	V
13	Adanya larangan penjualan dan konsumsi minuman beralkohol	V
14	Memiliki sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	V

Fasilitas Pemeliharaan Terminal

Berdasarkan hasil penelitian pada fasilitas pemeliharaan Terminal Brawijaya Banyuwangi, terkait dengan sudah tersedianya fasilitas kesehatan seperti; sapu, cikrak, yang terdapat pada satu tempat di luar halaman, sedangkan kemoceng dan pembersih kaca terdapat di dalam ruang kantor. Program perawatan terminal terdapat di kantor yakni perawatan dilakukan selama satu kali dalam satu bulan oleh petugas kebersihan dan sarpras dan pada lingkungan terminal perawatan dilakukan setiap hari di halaman dan toilet terminal. Terminal Brawijaya tidak menyediakan list pekerja kebersihan dan hanya memperkerjakan satu petugas kebersihan untuk merawat Terminal Brawijaya Banyuwangi. Selain itu, petugas kebersihan tersebut juga bekerja tidak sesuai dengan training yang ada, melainkan sesuai dengan pengalaman hidupnya.

Terminal ini masih dalam tahap pembangunan maka banyak pemeliharaan seperti keutuhan dan kebersihan pelataran terminal serta perawatan rambu, marka

dan papan informasi tidak ada. Namun perawatan saluran air, listrik, lampu, hidrant, dan alat pemadam masih ada pemeliharaan dikarenakan adanya pengawasan dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. Ruang pengawasan berisi alat komunikasi yang dibersihkan setiap 6 bulan sekali. Sebagaimana data tersaji pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4. Fasilitas Pemeliharaan Terminal Brawijaya Banyuwangi

Fasilitas Pemeliharaan Terminal		Penilaian	
		Ada	Tidak ada
1	Tersedianya fasilitas kebersihan	V	
2	Adanya program perawatan terminal	V	
3	Adanya petugas kebersihan	V	
4	Adanya jadwal petugas kebersihan		V
5	Adanya larangan merusak fasilitas terminal		V
6	Menjaga keutuhan dan kebersihan bangunan terminal	V	
7	Menjaga keutuhan dan kebersihan pelataran terminal serta perawatan rambu, marka dan papan informasi		V
8	Merawat saluran-saluran air	V	
9	Merawat instalasi listrik dan lampu penerangan	V	
10	Adanya lampu penerangan di halaman terminal	V	
11	Merawat sistem <i>hidrant</i> dan alat pemadam kebakaran	V	
12	Merawat alat		

komunikasi

Ketertiban Umum dan Fasilitas Penunjang Lainnya

Tabel 5. Ketertiban Umum dan Fasilitas Penunjang Lainnya Terminal Brawijaya Banyuwangi

Ketertiban Umum dan Fasilitas Penunjang Lainnya		Penilaian	
		Ada	Tidak ada
1	Fasilitas perdagangan	V	
2	Fasilitas pengantar barang		V
3	Fasilitas telekomunikasi dan area dengan jaringan internet	V	
4	Ruang anak-anak		V
5	Tersedianya fasilitas penyandang cacat		V
6	Tersedianya fasilitas ruang menyusui	V	
7	Tersedianya fasilitas istirahat awak kendaraan	V	
8	Tersedianya fasilitas kesehatan (kotak P3K yang berisi obat-obatan)	V	
9	Tersedianya fasilitas peribadatan	V	
10	Tersedianya tempat transit penumpang (<i>hall</i>)	V	
11	Tersedianya alat pemadam kebakaran	V	
12	Memiliki pos keamanan dan petugasnya	V	
13	Tersedia rambu-	V	

rambu peringatan		
14	Tersedia petunjuk arah dalam keadaan darurat	V
Tersedia area		
5	khusus bongkar muat	V

Berdasarkan hasil penelitian pada fasilitas pemeliharaan Terminal Brawijaya Banyuwangi, terkait dengan adanya fasilitas perdagangan seperti; warung/kantin, toko, ATM, dll. Namun untuk fasilitas pengantar barang seperti *trolley*, dll tidak ada, tetapi untuk jaringan internet sudah ada karena terdapat WiFi. Pembangunan Terminal Brawijaya masih banyak yang berada di tahap perencanaan. Beberapa fasilitas yang berada di tahap perencanaan tersebut adalah; fasilitas penyandang cacat, ruang anak-anak, dan fasilitas detector point. Untuk menunjang fasilitas ibu hamil dan menyusui, Terminal Brawijaya telah dilengkapi dengan ruang menyusui dan media pemberian ASI yang menjadi satu dengan ruang kesehatan. Ruang kesehatan juga telah dilengkapi fasilitas kesehatan

yang cukup lengkap, seperti; kotak P3K yang berisi obat-obatan, kamar pasien, dan lain sebagainya.

Terminal Brawijaya juga menyediakan fasilitas Tersedianya fasilitas peribadatan yakni musshola, Tersedia juga tempat transit penumpang (*hall*) yang memadai dan nyaman. Terminal Brawijaya juga telah dilengkapi dengan APAR. Tetapi, peletakan APAR belum menyebar ke seluruh titik dan masih berada di titik-titik tertentu, yaitu di kantor dan di ruang penyiaran. Terminal ini terdapat pos keamanan dan petugasnya, tersedia rambu-rambu peringatan. Namun belum tersedia petunjuk arah dalam keadaan darurat dan titik kumpulnya, dan belum tersedia area khusus bongkar muat yang jauh dari tempat parkir.

Berdasarkan hasil instrumen penelitian, berikut merupakan tabel hasil rekapitulasi kondisi sanitasi kesehatan di Terminal Brawijaya Banyuwangi, yang sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan:

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Kondisi Sanitasi Kesehatan di Terminal Brawijaya Banyuwangi Tahun 2018

No	Aspek	Jumlah Total	Jumlah "Ada"	Jumlah "Tidak Ada"	Skor (%)	Kategori
1	Fasilitas Utama dan Bangunan Terminal	10	8	2	80%	Baik
2	Sarana Sanitasi Terminal	23	18	5	78%	Baik
3	Ketersediaan Lingkungan Sehat	14	4	10	28%	Buruk
4	Fasilitas Pemeliharaan Terminal	12	9	3	75%	Baik
5	Ketertiban Umum dan Fasilitas Penunjang Lainnya	15	10	5	66%	Baik
Total		74	49	25	66%	Baik

Sumber : Observasi dan Wawancara Terminal Brawijaya, 2018

Skor di Tabel 2 mengacu pada rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah "Ada"}}{\text{Jumlah Total}} \times 100\%$$

Kategori di Tabel mengacu pada tingkatan kategori sebagai berikut:

0-20% = Sangat buruk

21%-40% = Buruk

41%-60% = Cukup

61%-80% = Baik

81%-100% = Sangat baik

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa kondisi sanitasi kesehatan di Terminal Brawijaya Banyuwangi berada pada skor 66%. Skor tersebut berada pada tingkatan kategori Baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya *checklist* yang membuktikan terdapat 5 aspek yang diteliti yakni fasilitas utama dan bangunan terminal, sarana sanitasi terminal, ketersediaan lingkungan sehat, fasilitas pemeliharaan terminal, ketertiban umum dan fasilitas penunjang lainnya.

Tempat umum yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit, yang selanjutnya dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia (Bintang Rozzaqi, 2017). Tempat umum seperti terminal merupakan salah satu tempat yang berpotensi terjadinya penularan penyakit serta pencemaran lingkungan, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan (*preventif*) dengan menerapkan promosi (*promotif*) kesehatan dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi kesehatan di terminal sangat penting bagi kesehatan masyarakat yang ada dalam lingkungan tersebut.

Fasilitas utama seperti jalur pemberangkatan Terminal dalam kondisi dan jalur kedatangan Terminal belum pada kondisi yang baik, karena jalan beraspal yang berlubang dan bergelombang, sehingga jika terjadi hujan akan terjadi genangan air yang dapat menjadikan potensi hidupnya jentik-jentik nyamuk dan dapat menyebabkan lingkungan yang kotor,

selain itu jika musim kemarau maka jalan akan berdebu yang menyebabkan pencemaran udara melalui debu dan berpotensi penyakit yang berhubungan dengan pernafasan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 tentang Kesehatan pasal 163 disebutkan bahwa lingkungan yang sehat adalah bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan. Unsur-unsur tersebut meliputi limbah cair, padat dan gas, sampah, binatang pembawa penyakit, zat kimia, air dan udara yang tercemar, kebisingan, radiasi serta makanan yang terkontaminasi. Terciptanya lingkungan yang mendukung seperti adanya pemilahan dan pengangkutan sampah serta ketersediaan lingkungan yang sehat lainnya dapat mewujudkan lingkungan yang bebas dari vektor dan rodent pembawa penyakit, sehingga terhindar dari risiko buruk bagi kesehatan masyarakat yang ada di Terminal Brawijaya Banyuwangi. Sampah di Terminal ini telah dikelola dengan baik oleh pihak terminal. Sampah terdiri dari 2 jenis; sampah padat dan sampah cair. Sampah padat di sekitar Terminal Brawijaya Banyuwangi akan dibuang di tempat pembuangan sampah sementara yang berada di lingkungan kawasan terminal setiap dua hari sekali, sampah di tempat tersebut Terminal akan diangkut oleh kendaraan pengangkut sampah menuju tempat pembuangan akhir. Sampah/limbah cair yang berupa tinja juga memiliki pengelolaan yang baik pula. Terminal Brawijaya Banyuwangi memiliki 3 septic tank yang memfasilitasi toilet-toilet di 3 spot yang berbeda dan jauh dari sumber mata air.

Sarana tempat pencuci tangan atau wastafel didapatkan tidak dilengkapi dengan sabun pencuci dan pengering tangan. Menurut Suparlan (2012), fasilitas cuci tangan atau wastafel merupakan syarat mutlak harus tersedia di fasilitas umum. Namun pada Terminal ini belum tersedia sarana cuci tangan

beserta media promosinya, sehingga dapat mengurangi sarana sanitasi yang memadai di tempat umum.

Berdasarkan tabel 6, dari keenam aspek yang diteliti yakni dalam kategori baik, namun pada aspek ketersediaan lingkungan sehat dalam kategori buruk (28%). Hal ini disebabkan karena masih belum memiliki area khusus untuk merokok, sehingga banyak pengguna Terminal Brawijaya Banyuwangi yang merokok di sembarang tempat. Selain itu, Terminal ini masih belum melarang penjual rokok dan iklan rokok masih terpasang di kawasan tersebut. Terminal Brawijaya Banyuwangi perlu menyediakan kawasan tanpa rokok berupa *smoking area* agar pengguna terminal yang juga perokok aktif dapat merokok di tempat tersebut.

Pemeliharaan Terminal Brawijaya Banyuwangi sudah baik karena telah melaksanakan pemeliharaan yang baik, seperti terdapat petugas kebersihan yang memebersihkan sarana sanitasi seperti toilet, halaman, dan lingkungan Terminal. Namun untuk kuantitas belum memadai, karena hanya terdapat 1 petugas kebersihan dan tidak ada shift kerjanya. Terminal ini dalam menyediakan penerangan halaman dan lainnya sudah cukup memadai, dan juga terdapat APAR (Alat Pemadam Ringan) yang terletak di ruang kantor.

Fasilitas penunjang lain seperti kantin, pertokoan, ATM, dll termasuk dalam kategori deka dan baik, terdapat ruang menyusui untuk ibu-ibu juga sudah tersedia namun pelaksanaannya kurang baik karena tidak buka setiap hari melainkan hari-hari tertentu saja. Terminal ini juga tersedia fasilitas kesehatan seperti kotak P3K yang berisi obat-obatan diruang kantor, adanya 1 tempat peribadatan yakni musshola yang cukup berih dan nyaman. Terdapat pos keamanan didepan pintu masuk Terminal. Namun belum tersedianya petunjuk arah dalam keadaan darurat, karena Terminal ini sedang dalam

pembangunan sehingga masih dalam perencanaan, yang nantinya akan menambah fasilitas penunjang yang belum tersedia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan fasilitas utama dan bangunan Terminal dalam kategori baik, pada jalur kedatangan dan pemberangkatan masih adanya permukaan jalan rusak dan bergelombang dan lingkungan halaman parkir kendaraan yang bersih dan tertata rapi. Hasil penelitian sarana sanitasi Terminal sudah dalam kategori baik, toilet yang cukup memadai yang tersebar di 3 lokasi, pengolahan dan pembuangan sampah sudah terlaksana dengan baik karena adanya larangan membuang sampah dan tersedianya empat sampah yang baik, namun belum tersedianya sarana mencuci tangan, pemberantasan jentik-jentik yang sudah baik. Hasil penelitian pada ketersediaan lingkungan sehat dalam kategori buruk, karena terminal belum menyediakan kawaan tanpa rokok (KTR), belum adanya larangan merokok, dan adanya penjual dan iklan rokok yang ada di kawasan terminal, dan terdapat larangan menggunakan narkoba dan perilaku negatif lainnya, selain itu pihak petugas terminal juga telah melakukan sistem kesehatan keselamatan kerja. Hasil penelitian pada fasilitas pemeliharaan terminal dalam kategori baik, terdapat petugas kebersihan dan tidak ada shif kerja, fasilitas kebersihan yang tersedia cukup baik, dan lampu penerangan yang cukup memadai pada halaman dan area erminal. Hasil penelitian pada ketertiban umum dan fasilitas penunjang lainnya dalam kategori baik, penunjang lain seperti kantin, pertokoan, ATM, dll sudah eredia di kawaan erminal, adanya ruang menyusui, adanya fasilitas kesehatan (kotak P3K yang berisi obat-obatan), adanya 1 musshola, tersedianya alat pemadam kebakaran, untuk

keamanan terdapat pos keamanan dan petugasnya, namun belum ada petunjuk arah dalam keadaan darurat. Hal ini dikarenakan Terminal Brawijaya Banyuwangi masih dalam proses pembangunan dan perencanaan perbaikan fasilitas terminal.

Saran yang diberikan adalah: 1) Pihak Terminal Brawijaya Banyuwangi sebaiknya memperbaiki jalanan yang berluang dan bergelombang, 2) Pihak terminal perlu mengadakan pembersihan rutin pada lingkungan luar terminal, 3) Pihak terminal perlu menambah petugas kebersihan agar dapat dilakukan shift kerja, 4) Perlu adanya keijaksanaan larangan merokok dan membuat KTR, serta pelarangan iklan rokok di terminal, 5) Terminal Brawijaya Banyuwangi perlu menyediakan sarana cuci tangan (wastafel) serta media informasi mengenai langkah-langkah cuci tangan dengan sabun, 6) Pihak terminal perlu menyediakan petunjuk arah dalam keadaan darurat dan titik kumpulnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. 2010. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Health Books Publishing.
- Azwar, A dan Prihartono, J. 2003. Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Bintang Rozzaqi, Riana. 2017. Gambaran Promosi Kesehatan Di Tempat Umum Terminal Bratang Surabaya. Tersedia di: <http://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/97>. [30 April 2018].
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Sistem Kesehatan Nasional Jakarta: Republik Indonesia
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 1993. Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 31 Tahun 1993.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 Tentang Pedoman Penyehatan Sarana Dan Bangunan Umum.
- Mukono, H.J. 2000. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Airlangga University Press
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan. 1988. Pedoman Pengawasan Sanitasi Tempat-tempat Umum. Surabaya: Merdeka print
- Suparlan. 2012. Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat-tempat Umum – Wisata & Usaha-usaha untuk Umum. Surabaya: Duatujuh
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Republik Indonesia.
- UNICEF, 2008. Sanitasi Berbasis Masyarakat. [pdf] Indonesia: UNICEF. Tersedia di: <http://esa.un.org/iys/review09/countries/indonesia/pdfs/Indonesia-WASHMay.pdf> [18 September 2018].
- UNICEF, 2012. Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan. [pdf] Indonesia: UNICEF. Tersedia di: http://www.unicef.org/indonesia/id/A8_-_B_Ringkasan_Kajian_Air_Bersih.pdf [18 September 2018].
- Utomo, Bobby Tri. 2015. Identifikasi Kondisi Sanitasi Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember (Studi di Terminal Tawang alun Jember). Skripsi. Universitas Jember.
- WHO. 2018. Fact Sheets; Sanitation. Geneva. Tersedia di: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/sanitation>. [18 September 2018].